At-Tadbir **:** Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
ISSN 2715-7210 (e) | 2580-3433 (p) DOI Prefix : 10.51700/attadbir.v6i2.2040

Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Membentuk Akhlakul Karimah Berbasis Nilai Islam

Dedi Eko Riyadi[1], Maftuhah[2], Fizian Yahya[3],
[1]Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep
[2] Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran
[3] STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB
[*]ekoriyadi.dedi@gmail.com

Abstrak

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Strategi pembelajaran inovatif menjadi kebutuhan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam secara mendalam. Penelitian ini membahas berbagai strategi pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam proses pendidikan untuk membentuk karakter dan akhlak mulia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur dengan pendekatan kualitatif, mengacu pada teori pendidikan Islam dan model pembelajaran inovatif. Hasil kajian menjelaskan integrasi teknologi dalam pendidikan agama Islam dapat meningkatkan pemahaman serta internalisasi akhlakul karimah pada peserta didik. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan teladan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran berbasis nilai Islam. Dengan penerapan strategi yang tepat, pendidikan tidak hanya mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang luhur sesuai dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Inovasi, Akhlakul Karimah, Nilai Islam, Pendidikan Islam

Abstract

*Education plays a crucial role in shaping students' noble character (*akhlaq al-karimah*), particularly within the context of Islamic education. Innovative learning strategies are essential for creating an effective and engaging learning environment while simultaneously instilling Islamic values in a meaningful and profound manner. This study examines various innovative learning strategies that can be implemented in the educational process to foster students' character and noble morals. This study employs a qualitative literature review method, drawing on theories of Islamic education and innovative learning models. The findings indicate that the integration of technology into Islamic religious education can enhance students' understanding and internalization of* akhlaq al-karimah. *Furthermore, the teacher's role as a facilitator, motivator, and role model is crucial to the success of Islamic value-based learning. Through the implementation of appropriate strategies, education can develop individuals who are not only intellectually competent but also possess noble character in accordance with Islamic teachings.*

Keywords: Learning Strategies, Innovation,* Akhlaq al-Karimah*, Islamic Values, Islamic Education

Pendahuluan

Akhlakul karimah merupakan fondasi utama dalam pendidikan Islam yang harus ditanamkan sejak dini. Seiring perkembangan zaman, tantangan dalam membentuk karakter peserta didik semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran inovatif yang mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.(Masnawati & Fitria, 2024)

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, terutama dalam membangun *akhlakul karimah* yang berlandaskan nilai-nilai Islam.(Permana & Saputra, 2024) Dalam Islam, akhlak menempati posisi yang sangat penting, sebagaimana yang dicontohkan

oleh Nabi Muhammad ﷺ yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Oleh karena itu, sistem pendidikan Islam harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai luhur ini dalam setiap aspek pembelajaran.(Beji, 2024)

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, tantangan dalam membentuk akhlakul karimah semakin kompleks. Peserta didik dihadapkan pada berbagai pengaruh eksternal yang dapat membentuk karakter mereka, baik secara positif maupun negatif.(Erhamwilda, 2021) Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran inovatif yang tidak hanya efektif dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu membangun karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.(Prayoga & Sahri, 2024)

Pembelajaran inovatif merupakan pendekatan yang menyesuaikan metode dan strategi pengajaran dengan perkembangan zaman, kebutuhan peserta didik, serta kondisi sosial budaya yang ada. Model pembelajaran yang berbasis nilai Islam, seperti *value-based learning*, pendekatan kontekstual, dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Islam, dapat menjadi solusi dalam membentuk karakter yang kuat dan berbudi luhur. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dan teladan memiliki pengaruh besar dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam. (Maftuhah, 2024)

Saat ini, materi tentang akhlak merupakan hal penting yang harus diterapkan dalam pendidikan agama islam. Pembelajaran berbasis nilai Islam adalah penemuan yang tersusun atas dua bagian, khususnya di bidang informasi dan penataan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam yang kemudian disesuaikan dengan manfaat dari pelajaran Islam.(Adirza & Abdurrasyid, 2024)

Secara umum, akhlak dapat diartikan sebagai kepribadian, sopan santun, atau nilai-nilai budi pekerti. Dari segi etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari "khulq," yang berarti tabiat atau watak. Sementara itu, akhlakul karimah mencakup seluruh tindakan dan ucapan yang baik dan benar, yang muncul secara alami ketika telah berlatih dan dibiasakan, serta sesuai dengan ajaran Islam.

Akhlak merupakan fondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara hamba dari Allah swt., (hablumminallah) dan antar sesama (hablumminannas). Akhlak yang mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba-tiba, melainkan lewat proses yang panjang seperti pendidikan. Sedangkan banyak sistem pendidikan akhlak, moral, atau etika yang ditawarkan oleh barat namun, pelaksanaaan pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh barat memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut dikarenakan pengetahuan dari barat didasarkan dari manusia, dan lingkungan sehingga menghasilkan ilmu pengetahuan yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan akhlak dengan merujuk pada nilai-nilai Islam.(Muttaqin et al., 2023)

Nilai keislaman yang sendiri penerapannya dengan kejururan dalam berbicara, keadilan dalam bertindak, kasih sayang antar sesama, kesabaran dalam menghadapi suatu hal, keataatan terhadap aturan, dan kepercayaan antar sesama. Akhlakul karimah dalam agama Islam Merujuk pada perilaku dan budi pekerti yang baik serta mulia. Akhlakul karimah, atau akhlak mulia, adalah suatu tuntutan yang harus dimiliki oleh setiap individu; oleh karena itu, guru agama memiliki tanggung jawab untuk membantu siswanya dalam membentuk karakter yang mulia.(Mar'atus Sholihah et al., 2021)

Hal itu menjadi tolak ukur bagaimana cara berpikir peserta didik dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi di ruang lingkup sekolah maupun diluar sekolah. Maka dari itu pembelajaran inovatif harus digunakan dalam pembentukan akhlak peserta didik. Tidak lupa dengan metode-metode yang akan digunakan dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif tersebut.

Akhlak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan manusia, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial bermasyarakat, karena bagaimanapun pandainya seorang siswa jika tanpa dilandasi dengan akhlak dan budi pekerti yang baik, maka kelak tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik. Dengan demikian wajib bagi setiap sekolah untuk membina akhlak peserta didik dengan menggunakan strategi-strategi yang ada sehingga membantu pendidik

dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Tentu dengan bekerja sama antar warga sekolah. Dengan menanamkan akhlak yang baik untuk peserta didik akan membawa dampak positif bagi sekolah dan bagi setiap individu.

Penelitian ini mengkaji pendekatan baru dalam pembentukan akhlakul karimah, yaitu melalui integrasi dengan pembelajaran inovatif. Pendekatan ini berbeda dari penelitian terdahulu yang hanya menekankan strategi pembentukan akhlakul karimah secara terpisah dari pembelajaran.

Selain itu, dinamika pendidikan di era digital menuntut pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif dalam proses pembelajaran.(Arribathi et al., 2021) Metode konvensional yang bersifat satu arah dirasa kurang efektif dalam membangun keterlibatan peserta didik dan menanamkan nilai-nilai moral secara mendalam. Oleh karena itu, inovasi dalam strategi pembelajaran menjadi suatu keniscayaan agar pendidikan Islam tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman.

Beberapa strategi pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam membentuk akhlakul karimah antara lain pendekatan berbasis nilai (value-based learning), pembelajaran berbasis proyek (project-based learning),(BK & Hamna, 2022) dan pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan agama Islam. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mengedepankan pengalaman belajar yang mendalam sehingga peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih efektif.(Hermawan, 2024)

Lebih lanjut, peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan teladan sangat menentukan efektivitas pembelajaran berbasis nilai Islam. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu, tetapi juga harus mampu menginspirasi peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.(Adirza & Abdurrasyid, 2024) Dengan demikian, strategi pembelajaran inovatif harus didukung oleh kompetensi guru dalam mengelola kelas, memanfaatkan teknologi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif.

Selain itu, pembentukan akhlakul karimah melalui pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran lingkungan, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai Islam akan semakin memperkuat proses internalisasi akhlak mulia dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran inovatif juga harus mempertimbangkan aspek kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat agar nilai-nilai Islam dapat diimplementasikan secara holistik dalam kehidupan sehari-hari.(Saputra, 2023)

Tantangan lain dalam penerapan strategi pembelajaran inovatif berbasis nilai Islam adalah kesiapan tenaga pendidik dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Tidak semua guru memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi digital atau menerapkan model pembelajaran berbasis pengalaman. Oleh sebab itu, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional menjadi langkah penting dalam mendukung keberhasilan strategi pembelajaran inovatif.Maftuhah et al., 2023)

Selain faktor guru, kurikulum juga memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa pembelajaran berbasis nilai Islam dapat berjalan secara sistematis dan berkesinambungan. Kurikulum yang dirancang dengan pendekatan integratif akan memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami konsep keislaman secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pembelajaran inovatif harus selaras dengan desain kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.(Iskandar et al., 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai strategi pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam guna membentuk *akhlakul karimah* peserta didik. Dengan memahami dan menerapkan strategi yang tepat, diharapkan pendidikan Islam tidak hanya mencetak individu yang unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga dapat menjadi insan yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.(Inovasi et al., 2024)

Mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, kajian ini akan membahas bagaimana strategi pembelajaran inovatif dapat diterapkan secara efektif dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Melalui pendekatan yang komprehensif, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi para pendidik, pemangku kebijakan, serta pihak-pihak terkait dalam mengembangkan sistem pendidikan Islam yang lebih progresif dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami yang kuat.

Metode

Integrasi nilai Islam dalam pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah, berpikiran kritis, dan memiliki kesadaran spiritual tinggi. Proses ini melibatkan kurikulum, metode pembelajaran, serta budaya sekolah yang menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Keberhasilan integrasi ini sangat bergantung pada peran guru sebagai teladan, lingkungan pendidikan yang kondusif, serta dukungan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam di rumah. Meski menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman metode integratif dan minimnya bahan ajar Islami, sinergi antara kurikulum, pendidik, dan keluarga dapat menciptakan generasi yang unggul secara intelektual dan berkarakter mulia, siap menghadapi tantangan global dengan nilai-nilai etika dan moral Islami.(Natalia et al., 2024)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali secara mendalam strategi pembelajaran inovatif dalam membentuk akhlakul karimah berbasis nilai Islam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara komprehensif dan menganalisis efektivitas strategi yang diterapkan dalam lembaga pendidikan.

Lokasi penelitian dilakukan di lembaga pendidikan formal seperti madrasah dan pesantren yang telah menerapkan pembelajaran berbasis nilai Islam. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, serta peserta didik yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik, yaitu: (1) Observasi, untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran inovatif, metode yang digunakan, serta interaksi antara guru dan peserta didik; (2) Wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah guna menggali informasi terkait strategi pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta keberhasilannya dalam membentuk karakter akhlakul karimah; (3) Dokumentasi, yang mencakup pengumpulan data dari dokumen pembelajaran seperti silabus, RPP, dan catatan kegiatan pembelajaran; serta (4) *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan peserta didik untuk memperoleh perspektif mereka mengenai proses pembelajaran dan dampaknya terhadap pembentukan karakter mereka.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan: (1) Reduksi data, yaitu penyaringan dan penyederhanaan data yang relevan dengan fokus penelitian; (2) Penyajian data, dengan menyusun informasi dalam bentuk narasi deskriptif yang memudahkan penarikan kesimpulan; dan (3) Penarikan kesimpulan, yaitu identifikasi pola dan hubungan antar data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Indikator keberhasilan strategi pembelajaran inovatif dalam membentuk akhlakul karimah berbasis nilai Islam dinilai berdasarkan perubahan perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah, tingkat kepuasan guru terhadap efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan, serta konsistensi integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.

Hasil dan Diskusi

Konsep Akhlakul Karimah dalam Islam

Akhlakul karimah merupakan salah satu konsep fundamental dalam ajaran Islam yang menekankan pentingnya budi pekerti luhur sebagai cerminan keimanan seorang Muslim. Konsep ini

tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah SWT tetapi juga mencakup interaksi dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar. Secara linguistik, istilah ini berasal dari kata *akhlaq* yang berarti karakter atau budi pekerti, serta *karimah* yang berarti mulia atau terpuji, sehingga akhlakul karimah dapat diartikan sebagai sifat-sifat terpuji yang wajib dimiliki oleh seorang Muslim.

Sumber utama nilai akhlakul karimah adalah Al-Qur'an, yang memberikan prinsip-prinsip dasar perilaku mulia, serta hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang memperlihatkan contoh nyata penerapan akhlak terpuji dalam berbagai aspek kehidupan. Rasulullah sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana sabdanya: *"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."* (HR. Ahmad).

Beberapa contoh akhlakul karimah yang diajarkan dalam Islam meliputi sifat-sifat seperti jujur (*shidq*), amanah, sabar, tawadhu' (rendah hati), dermawan, dan sikap saling memaafkan. Implementasinya tidak terbatas pada hubungan antar individu, tetapi mencakup berbagai aspek kehidupan. Dalam keluarga, akhlakul karimah diwujudkan dengan menghormati orang tua dan menyayangi anggota keluarga. Di lingkungan masyarakat, nilai ini tercermin melalui sikap menjaga hubungan baik, tidak menyakiti orang lain, dan bersikap adil. Dalam dunia kerja, akhlakul karimah menuntut profesionalisme, kejujuran, serta tanggung jawab. Sedangkan dalam beribadah, akhlakul karimah terwujud dalam pelaksanaan ibadah yang ikhlas dan bersungguh-sungguh.

Penerapan nilai-nilai akhlakul karimah memberikan banyak manfaat bagi kehidupan individu maupun masyarakat. Akhlak yang baik tidak hanya membentuk pribadi yang disenangi oleh lingkungan sosial tetapi juga menciptakan suasana kehidupan yang harmonis dan penuh keberkahan. Selain itu, akhlakul karimah menjadi cerminan keimanan yang kuat serta jalan untuk memperoleh ridha Allah SWT. Dengan demikian, membangun dan menjaga akhlak mulia adalah sebuah kewajiban bagi setiap Muslim dalam menjalani kehidupannya di dunia ini.

Strategi Pembelajaran Inovatif

Strategi pembelajaran inovatif merupakan pendekatan dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dengan memanfaatkan metode, teknik, dan teknologi yang berorientasi pada peserta didik. Inovasi dalam strategi pembelajaran memungkinkan terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan adaptif terhadap kebutuhan serta karakteristik siswa. Beberapa strategi pembelajaran inovatif yang sering diterapkan meliputi pembelajaran berbasis proyek, pendekatan kolaboratif, pembelajaran berbasis teknologi, dan pembelajaran berbasis masalah.

Dalam penerapannya, strategi pembelajaran inovatif memiliki beberapa dampak positif. Pertama, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga mereka menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan. Kedua, membangun keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan dunia modern. Ketiga, memfasilitasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa dapat menghubungkan teori dengan praktik. Selain itu, inovasi dalam pembelajaran juga memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi lebih optimal.(Maftuhah dan Ikhwanudin, 2024)

Namun, terdapat tantangan dalam implementasi strategi pembelajaran inovatif, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kesiapan tenaga pendidik, serta penerimaan siswa terhadap metode baru.(Wahyuni et al., 2024) Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, guna memastikan keberhasilan penerapan strategi ini. Dengan demikian, inovasi dalam strategi pembelajaran tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga membentuk generasi yang siap menghadapi perkembangan zaman.

Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan

integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik yang berakhlakul karimah, berpikiran kritis, serta memiliki

kesadaran spiritual yang tinggi. Nilai-nilai Islam terintegrasi dalam berbagai aspek pendidikan, seperti kurikulum, metode pembelajaran, serta budaya sekolah. Kurikulum berbasis integrasi nilai Islam tidak hanya memasukkan materi keagamaan secara langsung, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dalam pelajaran umum seperti sains dan bahasa.

Pembahasan mengungkap bahwa keberhasilan integrasi ini sangat dipengaruhi oleh peran guru yang berfungsi sebagai pendidik dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam secara relevan membuat peserta didik lebih mudah memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama. Selain itu, lingkungan pendidikan yang kondusif, seperti adanya budaya religius di sekolah, turut memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam.

Kendati demikian, terdapat tantangan dalam penerapan integrasi ini, termasuk kurangnya pemahaman sebagian pendidik tentang metode integratif yang efektif serta minimnya bahan ajar berbasis nilai-nilai Islam yang sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi tenaga pendidik serta pengembangan bahan ajar inovatif yang dapat menjadi panduan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan relevan. Dengan sinergi yang baik antara kurikulum, pendidik, dan lingkungan, integrasi nilai Islam dalam pendidikan diyakini dapat menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter mulia yang mampu menghadapi tantangan global.

Selain itu, pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung integrasi nilai Islam dalam pendidikan juga menjadi salah satu temuan yang signifikan. Orang tua yang aktif dalam proses pendidikan anak, baik melalui komunikasi yang intensif dengan guru maupun penerapan nilai-nilai Islam di rumah, terbukti mampu memperkuat hasil pendidikan berbasis nilai-nilai Islami. Kolaborasi yang harmonis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi ekosistem yang ideal dalam membangun karakter peserta didik yang utuh dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dalam pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga pembiasaan perilaku positif yang bersumber dari ajaran Islam. Misalnya, penerapan nilai kejujuran dapat diwujudkan dalam kegiatan penilaian yang menghindari praktik curang, sedangkan nilai disiplin diajarkan melalui pengelolaan waktu belajar dan ibadah secara seimbang. Di sisi lain, nilai toleransi dan saling menghormati diperkenalkan melalui interaksi sosial yang sehat antara peserta didik dengan latar belakang beragam.

Dengan demikian, strategi integrasi nilai Islam yang efektif memerlukan pendekatan menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Melalui pendekatan ini, pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang terampil secara intelektual, tetapi juga memiliki etika dan moral yang tinggi sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Integrasi nilai Islam dalam pendidikan dapat menjadi fondasi kuat dalam membangun masyarakat yang berbudaya, religius, dan mampu memberikan kontribusi positif di era modern yang penuh tantangan.

Kesimpulan

Konsep akhlakul karimah dalam Islam menekankan pentingnya memiliki budi pekerti yang luhur sebagai cerminan dari keimanan seorang Muslim. Nilai-nilai akhlakul karimah, yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, mencakup sifat-sifat terpuji seperti kejujuran, amanah, kesabaran, rendah hati, dermawan, dan saling memaafkan. Penerapan akhlakul karimah tidak hanya terbatas pada hubungan antar individu, tetapi juga mencakup kehidupan dalam keluarga, masyarakat, dunia kerja, dan ibadah. Dengan mengamalkan akhlak mulia, seseorang akan memperoleh manfaat berupa keharmonisan hidup, hubungan sosial yang baik, dan keberkahan hidup yang diiringi dengan keimanan yang kuat kepada Allah SWT. Oleh karena itu, membangun akhlakul karimah adalah kewajiban setiap Muslim untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama.

Strategi pembelajaran inovatif bertujuan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dengan pendekatan yang interaktif, menyenangkan, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Pendekatan ini mencakup pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, teknologi, dan pemecahan masalah yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan nyata. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sarana, kesiapan pendidik, dan adaptasi siswa, dukungan dari berbagai pihak dapat memastikan keberhasilannya. Dengan penerapan yang optimal, strategi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga membentuk generasi yang kompeten dan siap menghadapi perkembangan zaman.

Integrasi nilai Islam dalam pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah, berpikiran kritis, dan memiliki kesadaran spiritual tinggi. Proses ini melibatkan kurikulum, metode pembelajaran, serta budaya sekolah yang menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Keberhasilan integrasi ini sangat bergantung pada peran guru sebagai teladan, lingkungan pendidikan yang kondusif, serta dukungan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam di rumah. Meski menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman metode integratif dan minimnya bahan ajar Islami, sinergi antara kurikulum, pendidik, dan keluarga dapat menciptakan generasi yang unggul secara intelektual dan berkarakter mulia, siap menghadapi tantangan global dengan nilai-nilai etika dan moral Islami.

Refrensi

Adirza, D., & Abdurrasyid, A. (2024). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas Vii Mts Al-Fajar Sei Mencirim. *Jurnal Review …*, *7*, 377–380. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/24243%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/24243/17023

Arribathi, A. H., Supriyanti, D., Astriyani, E., & Rizky, A. (2021). Peran Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Global Dan Generasi Z. *Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiyah*, *1*(1), 55–65. https://bit.ly/3oc7x1j

Beji, S. P. (2024). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH) Peranan Guru dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di Minu As-*.

BK, M. K. U., & Hamna, H. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi Covid-19 Menuju Aktivitas New Normal. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, *6*(2), 135–148. https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6866

Erhamwilda, E. (2021). Development of Islamic Values-Based Early Childhood Education Learning Approach in the Industrial Revolution Era 4.0. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 1–12. https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v4i2.6567

Hermawan, B. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Nilai untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa dalam Pendidikan Agama Islam*. *2*(1), 112–118.

Kurnia et al., Vol, G. (2024). *strategi Guru Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Pada Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pai Sdn 106*.161–148 ,(3)*4* .

Iskandar, R., & Guru Karakter Siswa Ajaran Islam Tauhid Keteladanan, P. (2023). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Berbasis Ajaran Islam Penulis Korespodensi*. *2*(1), 257–262.

Mar'atus Sholihah, B., Nurul Islami, Y., Amalia, F., Prasetiya, B., Nurkholifah, S., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Kediri, M., Ahmad, I., & Probolinggo, D. (2021). Implementasi Program Kamis Jawa Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Sd Plus Sunan Ampel Kota Kediri. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, *3*, 253.

Masnawati, E., & Fitria, S. N. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pengembangan Akhlak Anak. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *4*(2), 213–224. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1738

Muttaqin, M. I., Maulana, S., Afief, M. H., Nisaa', K., Maulida, F. R., & Awaliyah, S. (2023). Tipologi Berakhlakul Karimah dalam Merdeka Belajar. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *6*(1), 32–44. http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang

Natalia, C., Zulfa, I., & Rahma, N. M. (2024). Metode Pembelajaran Akhlak Bagi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(4), 13. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.769

Maftuhah & Zainal Aqib , 2023. (*Metodologi Penelitian.*). *Ukuran Buku : 14,8 x 21 Tebal Buku : vii + 242 halaman Editor : Suaidi, S.Pd.I., Penerbit Klik Media.*

Permana, A. K., & Saputra, D. M. (2024). *Optimalisasi Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi ' in Kecamatan Beringin Kabupaten Semarang Keywords : Optimization of learning , Islamic values , Good Morals . Abstrak Kata Ku*. *2*, 206–215.

Prayoga, A. S., & Sahri, I. K. (2024). *Transformasi karakter religius : Implementasi nilai-nilai agama Islam pada Standar Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA)*. *17*(2), 315–330. https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i2

Saputra, E. (2023). Integrasi Pembelajaran Sosial Emosial pada Pendidikan Agama Islam Integrasi Pembelajaran Sosial Emosial pada Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah. *Dinamika*, *8*(2), 18.

Wahyuni, H., Barizi, A., Kawakip, A. N., Aluf, W. Al, & Ardiansyah, I. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Era Digitalisasi dalam Sudut Pandang Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *9*(April), 206–217.

Maftuhah & Ikhwannuddin (2024). *Islamic Education Learning, Innovative Approach, Generation Z, Interactive Learning, Technology in Education. 08*(02). https://doi.org/10.32616/pgr.v8.2.497.111-122